

**STUDI EKSPLORASI PROGRAM *MARKET DAY* DI SD
MUHAMMADIYAH SERUT, PALBAPANG, BANTUL**

Tista Veris Ayudiana
Anik Widiastuti

Jurusan Pendidikan IPS FIS UNY
ruriesdiana@gmail.com, anikwidiastuti@uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) perencanaan program *market day* yang ada di SD Muhammadiyah Serut, Palbapang, Bantul, (2) pelaksanaan program *market day* yang ada di SD Muhammadiyah Serut, Palbapang, Bantul, (3) evaluasi program *market day* yang ada di SD Muhammadiyah Serut, Palbapang, Bantul. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah model interaktif Milles dan Huberman. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah: (1) Perencanaan program *market day* yang ada di SD Muhammadiyah Serut, Palbapang, Bantul yaitu pembentukan struktur organisasi penanggung jawab kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, dan penanggung jawab di kelas adalah wali kelas. (2) Pelaksanaan program *market day* yaitu sebagian besar sesuai dengan perencanaan yang dilakukan. Beberapa perubahan yaitu pada internalisasi yang hanya dilakukan pada mata pelajaran Tematik dan Matematika. Aturan dalam *market day* bertambah yaitu wali kelas harus menunggu saat berlangsung *market day*. Penilaian dilakukan pada saat *market day* yaitu penilaian sikap peserta didik. (3) evaluasi pendidikan kewirausahaan yaitu indikator keberhasilan yang digunakan sekolah ini adalah sebagian pelaksanaan *market day* berjalan sesuai dengan perencanaan.

Kata kunci: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, *market day*

Abstract

This study aimed to investigate: (1) the planning of the market day program, (2) the implementation of the market day program, and (3) the evaluation of the market day program at SD Muhammadiyah Serut, Palbabang, Bantul. This was a qualitative method. The data were collected through interviews, observations, and documentation. The data were analyzed by Miles and Huberman's interactive model. The results of the study were as follows. (1) The planning of the market day program at SD Muhammadiyah Serut, Palbabang, Bantul, included the formation of the managerial organization structure consisting of the principal and the vice principal in charge of the curriculum and the one responsible in the classroom, namely the homeroom teacher. (2) Regarding the implementation of the market day program, most activities were in accordance with the planning. There were some changes such as internalization which was made only in the thematic and mathematics subjects. There was an additional rule that the homeroom teacher had to be present in the market day program. The assessment in the market day was that of students' attitudes. (3) Based on the evaluation of entrepreneurship education and the indicators of success that the school used, the market day was carried out in accordance with the planning.

Keywords: planning, implementation, evaluation, market day

Pendahuluan

Era globalisasi memberikan tantangan yang luar biasa karena menuntut persaingan dalam berbagai sektor tak terkecuali sektor pendidikan. Pendidikan juga membutuhkan perubahan agar mampu menghadapi tantangan tersebut sehingga dapat menyeimbangi arus yang ada. Pendidikan berpengaruh dalam berbagai sektor yang salah satunya adalah sektor ekonomi. Adanya sistem pendidikan yang baik, diharapkan mampu memberikan perubahan yang baik pula, terutama dalam aspek ekonomi.

Sistem pendidikan di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 (Depdikbud, 2003). Pembelajaran yang dilaksanakan, diharapkan pendidikan mampu mencapai aspek

kognitif, afektif dan psikomotorik. Kenyataannya, pembelajaran hanya mampu pada aspek kognitif dan sedikit menyinggung aspek afektif, sedangkan aspek psikomotorik sering terabaikan. Ini berdampak pada *output* pendidikan, salah satunya siswa kurang mampu menghadapi realita sosial.

Realita sosial yang terasa pada era globalisasi adalah banyaknya tenaga kerja yang mencari pekerjaan, tetapi jumlah lowongan pekerjaan yang tersedia tidak seimbang. Ketidakseimbangan ini mengakibatkan pengangguran semakin meningkat. Jumlah pengangguran di Indonesia pada Sensus Ekonomi yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik Nasional (BPSN, 2016) Tahun 2016 lalu adalah 7.023.902 jiwa. Data menunjukkan pengangguran yang terjadi pada tenaga kerja tidak terdidik lebih rendah dibandingkan dengan tenaga kerja terdidik (SD, SMP, SMA, SMK, Universitas).

Jumlah pengangguran yang tinggi juga disebabkan oleh keterampilan tenaga kerja yang masih rendah. Keterampilan yang masih rendah ditunjukkan pada jumlah wirausaha yang masih rendah. Data dari Kompas (Kompas, 2016) menunjukkan bahwa jumlah wirausaha di Indonesia masih tertinggal jauh dari negara di Asia Tenggara. Idealnya suatu negara memiliki jumlah wirausaha 2% dari jumlah penduduk.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan pada tenaga kerja, salah satunya melalui lembaga pendidikan. Melalui lembaga pendidikan keterampilan dapat dilakukan dengan adanya program kewirausahaan. Lembaga pendidikan yang tepat untuk menerapkan program pendidikan kewirausahaan adalah sekolah dasar. Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan formal yang paling tepat untuk menerapkan pendidikan kewirausahaan (Barnawi & Arifin, 2012:58).

Melalui penanaman karakter pada tingkat paling dasar diharapkan dapat memberikan pengaruh yang besar pada kewirausahaan. Guru yang memiliki peranan penting dalam mentransformasikan ilmunya harus memiliki jiwa kewirausahaan agar budaya wirausaha pada peserta didik mudah mengalir (Bachtiar, 2009: 205). Program kewirausahaan belum begitu maksimal pelaksanaannya dan jarang diperhatikan sehingga guru harus dapat membentuk jiwa wirausaha pada peserta didiknya.

Penanaman karakter kewirausahaan pada *market day* dapat dilakukan melalui pembelajaran di kelas. Selain untuk penanaman karakter, juga untuk memahami mata pelajaran yang berkaitan dengan *market day*, misalnya matematika (Mashud, 2015: 505). Mata pelajaran matematika berkaitan dengan *market day* pada bagian berhitung untuk laba rugi yang didapatkan peserta didik. Mata pelajaran lainnya seperti tematik pada subtema 'Kegiatan Berbasis Proyek dan Literasi'. Subtema tersebut berkaitan dengan *market day* pada kerja sama antarpeserta didik.

Pendidikan kewirausahaan pada tingkat sekolah dasar juga tidak cukup memberikan bekal teori. Meningkatkan keterampilan peserta didik dapat melalui berbagai *event* misalnya lomba mengemas produk, dan lomba kerajinan tangan (Kemenperin, 2016). Keterampilan ini digunakan sebagai bekal untuk menghadapi kehidupan dimasa mendatang. Salah satu lembaga pendidikan yang sudah menyelenggarakan program kewirausahaan adalah SD Muhammadiyah Serut, Palbapang, Bantul. Program kewirausahaan yang diterapkan pada sekolah ini adalah *market day*. *Market day* merupakan program yang diterapkan oleh institusi sekolah sebagai pengembangan

keterampilan peserta didik dalam berwirausaha (Saroni, 2012: 161).

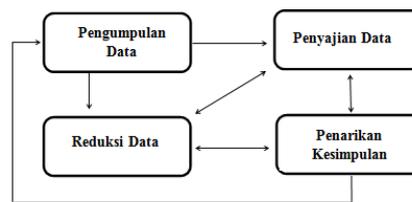
Program *market day* diharapkan dapat mengembangkan kemampuan peserta didik, mengembangkan keterampilan agar tidak kesulitan mencari pekerjaan di masa yang akan datang. Tujuan lain program *market day* ini adalah mengubah pola pikir peserta didik bahwa tidak selamanya setelah lulus sekolah harus melamar pekerjaan, namun dapat menciptakan lapangan pekerjaan untuk dirinya sendiri dan orang lain (Sulistiyowati & Salwa, 2016: 2).

Pelaksanaan program *market day* di SD Muhammadiyah Serut, Palbapang, Bantul ini belum berjalan secara maksimal karena perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi tidak seimbang. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai ‘Studi Eksplorasi Program *Market Day* di SD Muhammadiyah Serut, Palbapang, Bantul’.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi eksploratif dengan pendekatan kualitatif. Studi eksploratif adalah penelitian yang berusaha untuk menggali sebab-sebab atau hal-hal awal yang mempengaruhi sesuatu serta menggali pengetahuan baru untuk mengetahui suatu permasalahan (Arikunto, 2010: 4). Pendekatan kualitatif adalah pendekatan sistematis dan subjektif yang digunakan untuk menjelaskan pengalaman hidup dan memberikan makna dari pengalaman tersebut di mana penelitian ini dilaksanakan untuk menjelaskan dan mendorong pemahaman tentang pengalaman manusia dalam berbagai bentuk (Danim, 2010: 32-33).

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Serut, Palbapang, Bantul yang beralamat di Dusun Serut, Desa Palbapang, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Dimulai dari bulan Januari 2017 hingga penyelesaian laporan bulan November 2017. Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wali Kelas, Karyawan Sekolah (Penjaga Kantin), Siswa Kelas V dan VI. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini adalah sebagai berikut: observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data (perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program *market day*), reduksi data (menganalisis data), penyajian data (menyajikan secara naratif), penarikan kesimpulan.



Gambar 1. Teknik Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Perencanaan Program *Market Day*

Ide program *market day* yang bersumber dari wali kelas dan juga peserta didik sudah disetujui oleh berbagai pihak melalui rapat POT. Rapat POT tidak hanya dihadiri oleh wali murid, akan tetapi penjaga kantin dari unit I yang terdiri dari dua penjaga, dan juga penjaga kantin unit II. Rapat POT juga dihadiri oleh perwakilan dari Yayasan Muhammadiyah. Rapat dipimpin oleh pemimpin sekolah, yaitu Ibu Kepala Sekolah. Rapat POT yang membahas mengenai program *market day*

dibagi dalam dua kloter, yaitu kelas I-III rapat membahas mengenai program *market day*, kemudian kelas IV-V membahas mengenai perkembangan peserta didik di ruang kelas masing-masing.

Rapat POT diantaranya membahas mengenai aturan untuk *market day*. Aturan yang diajukan sekolah untuk program pendidikan kewirausahaan tersebut adalah makanan yang harus dibuat sendiri (*hand made*), tidak boleh membeli makanan di pasar kemudian dijual kembali di sekolah. Aturan selanjutnya adalah harga produk yang dijual dibatasi antara Rp.500,00-2.000,00.

Rapat POT juga membahas mengenai peserta didik yang tidak dapat mengikuti program *market day*. Peserta didik yang tidak dapat mengikuti *market day* pada rencananya tidak diberikan hukuman dengan alasan yang jelas. Alasan yang dapat diterima oleh wali kelas misalnya orang tua tidak dapat membuatkan produk untuk anaknya. Peserta didik yang lupa dengan jadwal *market day* tidak diberikan hukuman berat, hanya diberikan peringatan.

a. Struktur Organisasi Program *Market Day*

Program *market day* yang sudah disetujui oleh berbagai pihak seperti wali murid, Yayasan Muhammadiyah, guru, penjaga kantin dan yang lainnya kemudian dibentuk struktur organisasi untuk pelaksanaan. Penanggung jawab utama program *market day* ini adalah Kepala Sekolah dan juga Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum. Secara pelaksanaan, program ini menjadi tanggung jawab wali kelas dan dilaksanakan di dalam kelas oleh guru kelas dan wali kelas.

Kepala sekolah yang merupakan penanggung jawab utama membebaskan untuk model yang akan digunakan untuk

program market day. Kepala sekolah dan juga Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum kurang begitu terlibat dalam program ini karena masih dalam tahap uji coba. Program market day akan menjadi program wajib jika menunjukkan perkembangan baik, kemudian kepala sekolah dan wakil kepala sekolah memiliki tanggung jawab yang lebih untuk program ini. Program yang wajib selama ini adalah ekstrakurikuler seperti HW yang diwajibkan untuk peserta didik kelas III-V.

b. Jadwal Program *Market Day*

Jadwal program *market day* sudah ditentukan oleh wali kelas yang diberikan kewenangan oleh kepala sekolah untuk mengelola. Rapat POT yang menghasilkan persetujuan program pendidikan kewirausahaan melalui market day juga membahas mengenai jadwal pelaksanaan. Wali murid sebagian besar menyerahkan segala sesuatu kepada sekolah, termasuk jadwal untuk program pendidikan kewirausahaan tersebut. Wali kelas yang sebelumnya sudah mengadakan rapat dengan sesama wali kelas dan kepala sekolah, kemudian menawarkan hari Jum'at. Penawaran tersebut direspon baik oleh wali murid.

Kepala sekolah yang sudah memberikan otonomi kepada semua kelas, sehingga wali kelas yang bertanggung jawab untuk memberikan sosialisasi kepada warga di kelas masing-masing. Wali kelas memang memiliki peranan yang sangat penting untuk sosialisasi mengenai *market day*. Sosialisasi bertujuan agar peserta didik dapat mempersiapkan segala sesuatu untuk program tersebut. Peserta didik harus dipersiapkan terlebih dahulu agar ketika eksekusi di lapangan dapat berjalan dengan lancar. Persiapan yang dilakukan oleh

wali kelas tidak hanya memberikan sosialisasi kepada peserta didik, tetapi perlu mempersiapkan pengelompokan jadwal *market day*, mempersiapkan peserta didik agar tertib.

c. Internalisasi Program *Market Day*

Program *market day* tidak ada pelajaran khusus di dalam kelas, akan tetapi terinternalisasi dalam mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Program ini tidak ada mata pelajaran khusus sehingga tidak ada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Internalisasi yang dilakukan adalah memasukkan nilai-nilai kewirausahaan yang ada pada program *market day*. Program *market day* tidak ada mata pelajaran khusus karena program ini bukan program wajib dan hanya berasal dari ide wali kelas, bukan program dari Yayasan Muhammadiyah untuk seluruh Sekolah Dasar Muhammadiyah. Internalisasi nilai kewirausahaan dilakukan pada seluruh mata pelajaran yang diikuti oleh peserta didik, dan harus memperhatikan silabus serta RPP pada mata pelajaran tersebut.

Internalisasi nilai kewirausahaan pada program *market day* melalui mata pelajaran Bahasa Jawa, Matematika, Tematik. Program *market day* diinternalisasikan dalam mata pelajaran Bahasa Jawa dengan cara praktik maju ke depan menggunakan Bahasa Jawa Krama, berdialog untuk menawarkan produk yang akan digunakan untuk *market day*. Peserta didik dapat berbahasa Jawa Krama merupakan salah satu tujuan dari sekolah ini sehingga dari kegiatan program *market day*, peserta didik dapat mempraktikkan Bahasa Jawa Krama tersebut.

Internalisasi pada kegiatan ekstrakurikuler juga direncanakan pada saat rapat POT. Kegiatan *HW* yang

diwajibkan untuk kelas III-V diharapkan mampu untuk mencapai tujuan dari program ini. Internalisasi dilakukan dengan menanamkan karakter kedisiplinan dan kerja sama.

d. Penilaian Program *Market Day*

Program *market day* yang bukan merupakan program wajib di SD Muhammadiyah Serut, Palbapang, Bantul tidak ada penilaian yang masuk dalam laporan hasil belajar. Program ini hanya dijadikan sebagai program penanaman karakter tanpa diberikan penilaian yang masuk dalam laporan hasil belajar. Peserta didik tidak mengetahui bahwa program *market day* tidak ada penilaian yang diberikan oleh guru karena jika peserta didik mengetahui, banyak yang tidak tertib pada saat program tersebut berjalan. Peserta didik mengetahui bahwa program tersebut memiliki penilaian tersendiri oleh guru yang menunggu di dalam kelas.

2. Pelaksanaan Program *Market Day*

Pelaksanaan program *market day* yang sudah berjalan selama kurang lebih dua tahun, yaitu sejak tahun 2015. Program ini dilaksanakan berdasarkan persetujuan pihak-pihak yang terkait dengan sekolah melalui rapat POT yang dilaksanakan pada awal tahun pelajaran 2015/2016.

Pelaksanaan *market day* penanggung jawab utama adalah Kepala Sekolah dan dibantu oleh Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum. Pelaksanaannya, wali kelas yang memang bertanggung jawab mengenai program *market day* yang ada di dalam kelasnya. Kepala Sekolah hanya memberikan arahan, izin, dan saran untuk program *market day*.

Pelaksanaan *market day* ini sebagian besar sudah berjalan seperti yang direncanakan, namun ada beberapa yang mengalami perubahan. Pelaksanaannya misal pada jadwal

tetap dilaksanakan hari Jum'at, internalisasi hanya dilakukan pada mata pelajaran tertentu, aturan market day ada beberapa penambahan, penilaian tetap dilakukan.

a. Jadwal Program *Market Day*

Program *market day* dilaksanakan sesuai dengan jadwal pada perencanaan, yaitu hari Jum'at pukul 09.30. Pelaksanaan program *market day* harinya bersamaan dengan program TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an). Program TPA dilaksanakan setiap Jum'at pagi, yaitu pukul 06.30 WIB peserta didik sudah harus di sekolah.

Peserta didik diperbolehkan untuk menjajakan produknya pada saat jam istirahat, yaitu jam setengah sepuluh. Pagi saat sebelum memulai TPA, peserta didik yang sudah membawa produk harus mencatat produk yang dibawa, jumlah dan modal yang digunakan untuk program *market day*.

Peserta didik ada yang tidak membawa dengan alasan lupa dengan jadwal *market day* meskipun sudah diumumkan sebelumnya. Peserta didik yang tidak membawa produk diberikan teguran saat jam *market day* dimulai. Setelah mengecek peserta didik yang akan mengikuti *market day*, guru memulai untuk program TPA.

b. Internalisasi Nilai Kewirausahaan Program *Market Day* pada Mata Pelajaran

Nilai kewirausahaan dapat diinternalisasikan dalam proses pembelajaran. Mulyani & Nurcahyanto (2010: 58-65) menyebutkan bahwa kewirausahaan dapat diinternalisasikan dalam mata pelajaran. Internalisasi ini dapat dilakukan saat penyampaian materi, metode pembelajaran, dan juga sistem penilaian.

Mata pelajaran yang dapat diinternalisasikan adalah Matematika. penginternalisasian nilai kewirausahaan program *market day* pada mata pelajaran ini adalah ketepatan menghitung. Peserta didik dilatih untuk dapat menghitung tepat dan cepat melalui pelajaran ini. Peserta yang tepat dalam menghitung akan terhindari dari kerugian dalam jumlah yang besar saat *market day*.

Internalisasi nilai kewirausahaan pada mata pelajaran Matematika tidak masuk dalam RPP, guru hanya menyinggung *market day* pada saat pelajaran Matematika dengan meminta peserta didik mengingat kembali laba yang didapatkan. Peserta didik harus dapat menghitung cepat ketika menghitung laba pada produk yang dibawa.

Internalisasi nilai kewirausahaan juga dilakukan melalui mata pelajaran Tematik. Pelajaran Tematik terdapat tema kegiatan berbasis proyek sehingga dapat diinternalisasi nilai kewirausahaan. Internalisasi nilai kewirausahaan kerja sama pada mata pelajaran tematik juga dilakukan di suatu kelas. Peserta didik ditugasi untuk membawa buah lemon, gelas, sendok dan pisau. Peserta didik bekerja secara kelompok membuat *infuse water*.

c. Internalisasi Nilai Kewirausahaan Program *Market Day* Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler menurut Saroni (2012: 147) merupakan wadah yang tepat untuk memasukkan nilai kewirausahaan pada peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler memiliki salah satu fungsi untuk mengembangkan karir sehingga tepat untuk digunakan untuk menanamkan nilai kewirausahaan pada peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SD Muhamamdiyah Serut, Palbapang, Bantul

beragam akan tetapi tidak menginternalisasikan nilai kewirausahaan *market day*. Kegiatan ekstrakurikuler fokus pada tujuan masing-masing ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SD Muhammadiyah Serut, Palbapang, Bantul bisa diinternalisasikan dengan *market day*. Selama kegiatan ekstrakurikuler berlangsung, sebenarnya nilai kewirausahaan sudah terinternalisasi. Guru dan peserta didik kurang menyadari hal tersebut. Alasan lain kurang maksimalnya internalisasi pada kegiatan ekstrakurikuler adalah guru yang mengajar berbeda dengan guru pada mata pelajaran seperti biasa. Guru atau pengajar yang bertugas mengajar di kegiatan ekstrakurikuler kurang paham mengenai program *market day*.

d. Aturan Pelaksanaan Program *Market Day*

Aturan sekolah mengenai program *market day* secara umum adalah pelaksanaannya hari Jum'at. Selain hari tersebut, tidak boleh diadakan *market day* untuk peserta didik. Aturan selanjutnya adalah guru kelas harus menunggu saat peserta didik melaksanakan program *market day*. Tugas guru saat menunggu *market day* hanya mengamati peserta didik, membantu menertibkan peserta didik yang berebut untuk membeli, membantu peserta didik yang kurang percaya diri menjajakan produknya.

Aturan dalam membawa produk juga harus diperhatikan oleh peserta didik dan juga wali murid. Produk utama yang diperbolehkan untuk dijual saat *market day* adalah makanan. Aturan dalam membawa produk makanan selain *homemade* yaitu pembatasan jumlah dan harga. Jumlah produk maksimal yang dibawa oleh peserta didik adalah 30 bungkus.

Sedangkan minimal produk yang dibawa oleh peserta didik adalah 20 bungkus.

Aturan harga produk yang dijual yaitu antara Rp. 500,00-Rp. 2.000,00. Peserta didik yang membawa produk makanan dengan harga Rp 500,00 dibatasi dengan membawa 20-30 bungkus makanan. Peserta didik yang membawa produk dengan harga Rp. 1.000,00-Rp. 2.000,00 hanya diperbolehkan membawa 10-15 bungkus makanan. Aturan selanjutnya dalam program *market day*, peserta didik mengikuti program tersebut tidak secara individu.

e. Penilaian Program Market Day

Penilaian pada program *market day* yang ada di SD Muhammadiyah Serut, Palbapang, Bantul tidak tidak sepenuhnya masuk dalam laporan hasil belajar (rapor). Program *market day* masuk pada penilaian sikap. Penilaian tidak berdasarkan pada laku atau tidak produk yang dibawa oleh peserta didik. Produk yang dibawa oleh peserta didik tidak sama sehingga penilaian tidak dapat dilakukan secara objektif. Keuntungan yang didapatkan juga tidak sama sehingga jika peserta didik yang produknya kurang diminati akan merasa kecil hati karena mendapatkan nilai yang kurang baik. Guru hanya memberikan saran untuk produk yang dibawa oleh peserta didik pada jadwal *market day* berikutnya.

Program *market day* yang tidak sepenuhnya masuk dalam penilaian dalam laporan hasil belajar bukan berarti peserta didik dapat bebas tidak membawa produk saat jadwalnya. Peserta didik yang tidak membawa tetap mendapatkan hukuman pengawasan dari teman-temannya untuk tidak membeli makanan dari kantin ataupun dari teman yang *market day*.

3. Evaluasi Program *Market Day*

a. Indikator Keberhasilan Program *Market Day*

Program *market day* yang sudah dilaksanakan di SD Muhammadiyah Serut, Palbapang, Bantul dinilai berhasil. Keberhasilan ini salah satu tandanya adalah pelaksanaan *market day* berjalan sesuai rencana yang sudah disusun. Perencanaan yang kurang maksimal tidak menjadi halangan keberhasilan program ini. Program pendidikan kewirausahaan *market day* ini akan digunakan sebagai acara tutup tahun yang akan digelar pada April 2018 mendatang.

Antusiasme peserta didik untuk mengikuti program ini juga menjadi salah satu indikator keberhasilan. Peserta didik selalu menantikan program yang belum dimulai hingga sekarang. Selain peserta didik, warga sekolah yang lain juga menganggap program ini berhasil untuk membina karakter peserta didik.

Keberhasilan program *market day* terlihat pada beberapa peserta didik yang dapat membaca peluang untuk menjual atau menciptakan produk. *The Officer of Advocacy Small Business Administration* dalam Suryana (2013: 27-29) menyebutkan salah satu indikator keberhasilan program kewirausahaan berupa *market day* adalah peserta didik kreatif dan mampu membaca peluang untuk melakukan usaha.

Produk yang dijual oleh peserta didik di luar *market day* adalah pulpen dan juga makanan. Pulpen yang dijual peserta didik hanya ditawarkan di dalam kelas, sedangkan makanan dititipkan di kantin kejujuran. Peserta didik kreatif membaca peluang untuk membawa produk yang sering dibutuhkan di sekolah.

1. Kendala *Market Day*

Kendala utama yang dihadapi oleh peserta didik karena kurang percaya diri meskipun guru sudah berupaya untuk menjadikan peserta didik percaya diri. Guru juga merasakan kendala yang dihadapi oleh program ini adalah berasal dari peserta didik yang kurang percaya diri. Peserta didik yang sudah membawa produk, malu untuk mengeluarkan dari loker ataupun tas sehingga sering tidak terjual habis.

Kendala yang lainnya adalah kurang maksimalnya perencanaan yang dilakukan. Akibatnya, banyak guru yang belum maksimal menginternalisasikan nilai kewirausahaan pada mata pelajaran dan juga kegiatan ekstrakurikuler. Internalisasi hanya berjalan pada dua mata pelajaran yaitu Matematika dan juga Tematik. Internalisasi pada kegiatan ekstrakurikuler belum berjalan karena pengajar tidak diberikan sosialisasi program *market day*.

Simpulan

1. Program *market day* yang merupakan ide dari beberapa wali kelas dan disetujui oleh Kepala Sekolah kemudian diadakan rapat POT untuk membahas mengenai rencana pelaksanaan program *market day*. Rapat POT yang dihadiri oleh wali Kepala Sekolah, Wali Kelas, Wali Murid, Perwakilan Yayasan Muhammadiyah, dan juga Karyawan membahas mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan program *market day*. Pembahasan dalam rapat POT adalah mengenai struktur organisasi pelaksanaan yaitu penanggung jawab utama adalah Kepala Sekolah dan Wakil Bagian Kurikulum, serta di dalam kelas oleh Wali Kelas. Internalisasi nilai kewirausahaan program *market day* melalui mata pelajaran dan

ekstrakurikuler. Aturan untuk *market day* adalah produk utama makanan, harga produk dari Rp. 500,00-Rp. 1.000,00. Penilaian pada program *market day* tidak masuk dalam laporan hasil belajar, dengan kata lain tidak ada penilaian.

2. Pelaksanaan program *market day* sebagian besar berjalan sesuai dengan rencana pada saat rapat POT. Jadwal pelaksanaan berjalan sesuai dengan rencana yaitu pada hari Jum'at pukul 09.30 atau pada saat jam istirahat.

Aturan untuk *market day* yaitu hari pelaksanaan harus sama, produk makanan adalah yang utama. Kelas I-III adalah makanan tradisional dan kelas IV-V makanan bebas tanpa bahan pengawet dan dibuat secara *home made*. Selain itu, jumlah barang yang dibawa juga dibatasi, maksimal adalah 30 bungkus. Harga barang juga dibatasi dengan maksimal Rp. 2.000,00. Penilaian dilaksanakan untuk masuk dalam penilaian sikap peserta didik.

3. Indikator keberhasilan program *market day* yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Serut, Palbapang, Bantul adalah pelaksanaan yang sebagian berjalan sesuai dengan perencanaan. Antusias peserta didik untuk melaksanakan pendidikan kewirausahaan juga menjadi salah satu indikator keberhasilan program *market day*. Kendala yang dihadapi program pendidikan kewirausahaan berasal dari peserta didik dan orang tua. Kendala tersebut adalah peserta didik yang lupa membawa produk, jarak rumah yang jauh dan juga kesibukan orang tua. Kendala lainnya adalah perencanaan yang kurang maksimal pada program ini.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Backtiar Y, (2009). *Kebijakan Pembaruan Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Badan Pusat Statistik. (2006). *Tabel Pengangguran*. Diakses dari www.bps.go.id pada 15 Januari 2017 pukul 15.20
- Barnawi& Arifin. (2012). *Schoolpreneurship*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media
- Danim S. (2010). *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Surakarta: Pustaka Setia
- Depdikbud. (2003). Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Kemenperin. (2016). *Wirausaha Perlu Ditanamkan Sejak Dini*. www.kemenperin.go.id Diakses tanggal 16 Januari 2017
- Kompas. (2016). *Pentingnya Pendidikan Wirausaha Sejak Dini*. edukasi.kompas.com Diakses tanggal 30 Januari 2017 pukul 16.00
- Mashud. (2015). *Membangun Jiwa Wirausaha Siswa Melalui Jual beli Market Day*. www.journalfkip.uns.ac.id Diakses tanggal 20 Januari 2017
- Mulyani&Nurcahyoni. (2011). *Buku Prakarya& Kewirausahaan Kelas X*. Jakarta: Bumi Aksara
- Saroni M. (2012). *Mendidik dan Melatih Entrepreneur Muda*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sugiyono. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan RND*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sulistiowati P. (2016). *Upaya Mengembangkan Karakter Wirausaha Pada Anak Melalui Market Day*. Diakses pada journal.unej.ac.id pada tanggal 15 Januari pukul 13.00

Suryana. (2013). *Kewirausahaan Kiat Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat Patria